



STUDI LATAR BELAKANG PEMUDA PUTUS SEKOLAH DI KENAGARIAN LIMO KOTO KABUPATEN SIJUNJUNG

Refina Aisha¹, Khairani²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email : refinaaisha1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui bagaimana latar belakang yang mempengaruhi pemuda putus sekolah di Kenagarian Limo Koto Kabupaten Sijunjung 2) untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anaknya di Kenagarian Limo Koto Kabupaten Sijunjung 3) para orang tua dan anak bisa paham bahwa pendidikan sangat penting. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian yaitu 6 orang pemuda beserta orang tua. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data, membaca dan mengolah data lalu disimpulkan. Data dikumpulkan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hal yang melatarbelakangi pemuda putus sekolah yaitu latar belakang sosial, latar ekonomi dan orang tua. Latar belakang sosial dimana lingkungan yang buruk sangat berdampak pada tumbuh kembang anak. Dari segi ekonomi biaya pendidikan yang tidak tercukupi untuk sekolah. Dan orang tua yang kurang akan kepedulian pendidikan anaknya.

Kata Kunci — Kualitatif, putus sekolah

ABSTRACT

The purpose this research are 1) to find out how the background that affects youth dropping out of school in Kenagarian Limo Koto, Sijunjung Regency 2) to find out how the role of parents in the education of their children in Kenagarian Limo Koto, Sijunjung Regency 3) parents and children can understand that education is very important. This type of research is descriptive qualitative. Research informants are 6 young people and their parents. This research was conducted by collecting data, reading and processing the data and then concluded. Data were collected through interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the reasons behind youth dropping out of school are social background, economic background and parents. A social background where a bad environment has a huge impact on children's growth and development. From an economic point of view, the cost of education is not sufficient for schooling. And parents who are less concerned about their children's education.

Keywords — Qualitative, dropout

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Latar belakang sosial mencakup keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial (Andi Setiawan, 2017:10). Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (2002:152) interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.

Ekonomi berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia baik dalam proses produksi, konsumsi, dan distribusi. Tingkatan ekonomi keluarga akan berdampak terhadap kualitas kehidupan keluarga, termasuk akses pendidikan. Johannes Muller menjelaskan keterkaitan antara kemampuan ekonomi dan akses pendidikan. Muller menyatakan bahwa kemiskinan dan ketimpangan struktur institusional adalah variabel utama yang menyebabkan kesempatan masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pendidikan

menjadi terhambat (Sumarni, 2020:25)

Dari segi pendidikan, anak-anak yang bekerja disinyalir cenderung mudah putus sekolah, baik putus sekolah bekerja terlebih dahulu atau putus sekolah dahulu baru kemudian bekerja. Bagi anak-anak, sekolah dan bekerja merupakan beban ganda yang sering kali dinilai terlalu berat, sehingga setelah ditambah tekanan ekonomi dan faktor-faktor lain yang sifatnya struktural, tak pelak mereka terpaksa memilih putus sekolah ditengah jalan (Bagong, 2019:89).

Orang tua merupakan pendukung utama anak dalam menyelesaikan pendidikannya. Dimana peran orang tua sangat penting untuk tumbuh dan berkembangnya anak. Jika orang tua lalai dalam memperhatikan anak dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikannya akan menciptakan banyaknya anak yang putus sekolah dan kehilangan masa depan yang berharga.

Menurut BPS (2010: 36) penyebab utama anak sampai mengalami putus sekolah adalah karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, keterbatasan ekonomi/tidak ada biaya, keadaan geografis yang kurang menguntungkan, keterbatasan akses menuju ke sekolah, karena sekolah jauh atau minimnya fasilitas pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana latar belakang yang mempengaruhi pemuda putus sekolah di Kenagarian Limo Koto Kabupaten Sijunjung, dan bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anaknya. Penelitian ini

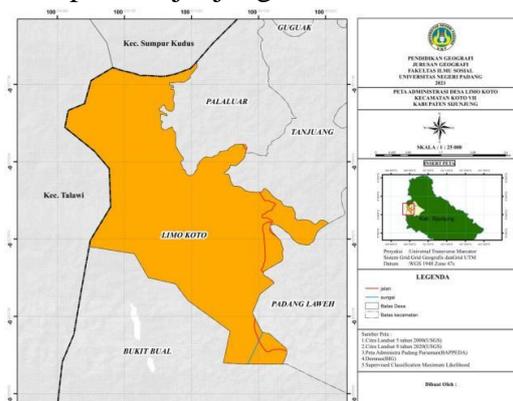
juga bertujuan untuk memberikan motivasi pendidikan agar para orang tua dan anak kedepannya bisa mengerti dan paham bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak yang akan berdampak bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Dan di harapkan di wilayah Kenagarian Limo Koto Kabupaten Sijunjung para orang tua dan anak memiliki pemahaman tentang pendidikan yang lebih baik lagi.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dalam menjabarkan analisis yang telah dilakukan. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013). Peneliti sebagai instrumen kunci dimana beberapa survei mengumpulkan sendiri data

penelitiannya melalui observasi pelaku, dokumentasi, atau wawancara langsung dengan para partisipan.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan sehingga mudah dalam menarik kesimpulan akhir. Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Dalam rangka mendapatkan keterangan dan data yang relevan dengan masalah penelitian, maka informan dalam penelitian ini adalah para orang tua dari anak yang putus sekolah dan anak yang putus sekolah di Kenagarian Limo Koto Kabupaten Sijunjung.

Subjek dari penelitian ini yaitu pemuda atau anak-anak yang putus sekolah, yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan seutuhnya pada jenjang SMP sampai dengan SMA beserta para orang tua dari anak yang putus sekolah di Kenagarian Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Pengambilan subjek penelitian ini di lakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang artinya peneliti memilih sampel yang akan di wawancarai dengan

beberapa pertimbangan agar penelitian dapat dilakukan dengan sebaik mungkin, sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono (2010) pengertiannya adalah: teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Jenis data yang di gunakan peneliti yaitu data primer dan sekunder, yaitu data yang di ambil langsung dari lapangan serta dari pengamatan serta wawancara, observasi atau dokumentasi.

Teknik analisis data yang di maksud yaitu data primer, yang artinya di kumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif naratif. Analisis deskriptif naratif ini dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil wawancara, dan dokumentasi dengan orang tua dan anak yang putus sekolah di Kenagarian Limo Koto, Kabupaten Sijunjung yang selanjutnya akan dibuat sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kali ini, terdapat bahasan mengenai Studi Latar Belakang Pemuda Putus Sekolah di Kenagarian Limo Koto, Kabupaten Sijunjung. Dilihat dari latar belakang pemuda putus sekolah di Kenagarian Limo Koto, Kabupaten Sijunjung dapat dilihat dari latar belakang sosial, latar

belakang ekonomi, dan latar belakang orang tua.

Dilihat dari latar belakang sosial dimana lingkungan yang berada di sekitaran tempat tinggal baik itu dari lingkungan masyarakat maupun lingkungan pertemanan dari anak yang putus sekolah ini mempunyai pengaruh dan dampak yang begitu besar bagi kelanjutan pendidikan anak. Dimana di Kenagarian Limo Koto, Kabupaten Sijunjung ini anak yang putus sekolah banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, dimana anak yang masih usia muda yang belum dapat berpikir jernih mendapatkan lingkungan dengan banyak anak yang putus sekolah lainnya mereka merasa nyaman dengan keadaan dimana ia bisa lebih banyak bermain dan tidak terlalu diberatkan dengan tugas-tugas sekolah.

Sebagian dari mereka menganggap bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting dan tidak menjamin seseorang akan sukses, karena yang banyak mereka lihat baik di lingkungan maupun di sosial media banyak orang yang sukses walaupun pendidikannya rendah. Namun disayangkan karena mereka memiliki prinsip yang salah menyebabkan mereka memilih untuk putus sekolah dan kini hidup dengan apa adanya. Ada kala mereka merasa iri melihat teman-temannya yang lainnya tetap melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, dimana biasanya anak yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga lebih di pandang di lingkungan masyarakat.

Dilihat dari latar belakang ekonomi, sebagian anak yang memilih untuk putus sekolah di Kenagarian Limo Koto, Kabupaten Sijunjung ini dilatar belakangi oleh keadaan ekonomi orang tuanya. Dimana mereka merasa orang tuanya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan sekolahnya, mereka merasa kasihan kepada orang tuanya dan memilih untuk putus sekolah. Pekerjaan orang tua yang hanya sebagai petani dan swasta lainnya yang hanya berpenghasilan rendah yang harus membiayai beberapa anaknya, kebutuhan hidupnya, dan sekolahnya. Dan dengan anak yang memilih untuk putus sekolah, ia melanjutkan dengan membantu orang tuanya mencari nafkah walau hanya membantu orang tua bertani, bekerja di rumah maupun mencari pekerjaan lainnya yang bisa menerima latar belakang pendidikannya.

Anak yang memilih putus sekolah tersebut akhirnya mencari pekerjaan untuk melanjutkan hidupnya walau kadang dengan pekerjaan yang sama dengan orang tuanya dan terkadang ada dari mereka yang merantau ke luar kota. Namun tidak sedikit juga yang bekerja serabutan dimana ada orang yang membutuhkan jasa mereka seperti, bertani, bekerja tambang, kuli bangunan dan lain sebagainya.

Dilihat dari latar belakang orang tua dari pemuda putus sekolah di Kenagarian Limo Koto, Kabupaten Sijunjung ini sebagian orang tua hanya dapat menerima keputusan dari sang anak yang meminta untuk putus sekolah. Walau ada sebagian dari para orang tua yang bersikeras untuk anaknya melanjutkan pendidikannya tapi tetap dengan mengalah pada keputusan anak. Dimana anak maupun orang tua masih ada yang kurang paham ataupun mengerti bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anak. Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah juga dapat memicu banyaknya anak yang putus sekolah dikarenakan pola pikir orang tua yang masih sangat rendah dan kemauan orang tua untuk anak yang lebih sukses lagi masih kurang di wilayah Kenagarian Limo Koto, Kabupaten Sijunjung ini.

Untuk itu diharapkan kedepannya banyak dilakukannya sosialisasi kepada orang tua, di lingkungan masyarakat, maupun di sekolah tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan anak. Agar tidak ada lagi anak yang memilih untuk putus sekolah baik dilatar belakangi oleh kehidupan sosial, ekonomi, orang tua dan lain sebagainya. Dengan tidak adanya anak yang memilih untuk putus sekolah dapat meningkatkan generasi bangsa yang lebih baik lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dilihat dari latar belakang sosial, anak yang berada dilingkungan yang dimana banyak anak yang terdapat putus

sekolah, pengaruh lingkungan tersebut sangat tinggi yang berdampak bertambahnya anak yang putus sekolah dan merasa nyaman dengan kondisi dimana ia tidak terbebani oleh tugas-tugas dan peraturan sekolah.

Dilihat dari latar belakang ekonomi anak yang putus sekolah latar belakang ini juga mempengaruhi anak. Dimana keuangan yang tidak dapat terpenuhi oleh orang tua selama ia bersekolah dan biaya sekolah yang tidak dapat ditanggung oleh orang tua mengakibatkan anak memilih untuk putus sekolah. Dan anak yang memilih untuk putus sekolah tersebut pada akhirnya memilih untuk bekerja sesuai dengan pekerjaan yang menerima latar belakang anak tersebut.

Dilihat dari latar belakang orang tua anak yang putus sekolah, pada umumnya orang tua menerima keputusan anak untuk putus sekolah, dikarenakan faktor biaya yang mereka sendiri tidak dapat mencukupinya dan dikarenakan anak yang tidak ingin dinasehati oleh orang tua. Dan pada umumnya tingkat pendidikan orang tua dari anak yang putus sekolah juga rendah. Hal ini juga dapat memicu anak untuk lebih memilih untuk putus sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk mengurangi kenaikan anak putus sekolah. Dalam hal ini saran tersebut adalah :

1. Meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan anak di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Meratakan beasiswa untuk anak-anak yang kurang mampu agar mereka tetap bisa melanjutkan mimpinya.
3. Meningkatkan perhatian dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya serta memberi motivasi yang kuat agar anak tetap semangat melanjutkan pendidikannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- BPS. (2010). *Statistik pendidikan 2009*. Jakarta: BPS RI.
- Cresswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R&D. Bandung. Alfabeta
- Sumarni, dkk. 2020. *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*. Malang : Intelegensi Media.
- Suyanto, Bagong. 2019. *Sosiologi Anak*. Jakarta : Kencana.